



Udhik-udhik, Simbol Sedekah Raja

ALUNAN gamelan Sekaten yang ditabuh *kanca abdi dalem niyaga reh KHP Kridha Mardawa*, Rabu (9/2) tadi malam di Bangsal Ponconiti mengiringi prosesi *nyebar udhik-udhik* berupa uang logam receh dan beras kuning yang dilakukan *rayi dalem* GBPH Prabukusumo dan GBPH Cakraningrat.

Prosesi *nyebar udhik-udhik* dilakukan sekitar pukul 20.00. Kedua *rayi dalem* di seputar Bangsal Ponconiti membagikan uang receh simbol sedekah raja. Sejak dulu raja berkomitmen untuk mensejahterakan rakyatnya, salah satunya disimbolkan dengan menyebarkan *udhik-udhik*.

Winardi (45) asal Seyegan Sleman mengaku datang bersama keluarga untuk ikut *ngalap berkah*. Dengan bersusah payah di antara kerumunan masyarakat, ia berhasil mendapatkan dua buah uang logam. Uang tersebut akan disimpannya.

"Saya setiap tahun selalu datang. Sampai sekarang sudah dapat lima uang logam. Uangnya saya simpan supaya *tentrem* dan lancar rezeki," katanya.

Bersamaan dengan prosesi *nyebar udhik-udhik* di Kawasan Kraton Yogyakarta muncul para pedagang tiban yang menjual pernak-pernik khas Sekaten, antara lain kinang, endog abang, nasi gurih dan pecut. Sebagian masyarakat masih meyakini jika mengunyah kinang pada perayaan Sekaten akan awet muda.

Usai prosesi *nyebar udhik-udhik*, dua buah gamelan Sekaten yakni Kanjeng Kyai Gunturmadu dan Kanjeng Kyai Nogowilogo terus ditabuh secara bergantian menjelang *miyos gangsa*. Tengah malam dalam prosesi *miyos gangsa* kedua gamelan dibawa ke halaman Masjid Gedhe Kauman.

* Bersambung hal 7 kol 4

Udhik-udhik, Sambungan hal 1

Menurut Abdi Dalem Punokawan KHP Kridha Mardawa, KRT Waseso Winoto, gamelan Sekaten ini peninggalan Sultan Agung tahun 1930 M. Gamelan akan ditabuh oleh 21 orang abdi dalem untuk satu grup. Selama tujuh hari gamelan akan ditabuh tiga kali sehari, yakni pukul 08.00-11.00, pukul 14.00-17.00 dan pukul 20.00-23.00. Namun hari Kamis malam Jumat hingga usai Salat Jumat tidak ditabuh.

Selama seminggu gamelan Sekaten akan ditabuh secara bergantian. Pada 15 Februari 2011 malam mendatang akan dilakukan upacara *miyos dalem* di Masjid Gedhe Kauman untuk mendengarkan pembacaan riwayat Nabi Muhammad SAW oleh Kyai Penghulu Kraton Yogyakarta. Setelah ini dilanjutkan dengan *kondur gangsa* dari pagongan Masjid Gedhe Kauman kembali ke Kraton Yogyakarta. (Nik)-b

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005